

PENGUATAN AKSARA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM KOTA TOBELO HALMAHERA TENGAH MELALUI PENGUNAAN BUKU QIRO'AH

Agustang K^{1*}, Sulaeman²,
Muhammad Amri³, Sugirma⁴,
Sayuthi Atman Said⁵, M.Ridwan⁶

¹⁾ Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ternate

²⁾ Program Studi Jurnalistik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Ambon

^{3,4,5)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ternate

⁶⁾ Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah, IAIN Ambon

Article history

Received : 27 Februari 2022

Revised : 1 Maret 2022

Accepted : 31 Maret 2022

*Corresponding author

Agustang K

Email : agustangkallang@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Dinamika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Indonesia, termasuk di Maluku Utara telah mengalami perkembangan pesat. Beberapa metode baca tulis Al-Qur'an telah mewarnai dunia literasi Al-Qur'an seperti *Bhaghddadiyah*, *Iqro'*, *Qiro'ati*, *Ummi* dan Metode *Qiro'ah*. Sebagai salah satu metode yang lahir dari timur Indonesia, yakni Makassar, metode *Qiro'ah* bisa menjadi pilihan untuk penguatan literasi Al-Qur'an dengan cara belajar santri super aktif (CBSSA), termasuk di Majelis Taklim di Kota Tobelo Halmahera Utara. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan literasi Al-Qur'an majelis taklim di Kota Tobelo Halmahera Utara melalui penggunaan buku *qiro'ah*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menguatkan literasi Al-Qur'an majelis taklim di Kota Tobelo Halmahera Utara melalui penggunaan buku *qiro'ah*. Metode kegiatan dilakukan melalui *participation action research* dengan tim pengabdian bertindak sebagai pendamping untuk penerapan metode *qiro'ah*. Hasil kegiatan melalui pola pembinaan literasi Al-Qur'an secara terstruktur dan sistematis, mulai dari penentuan mitra dampingan, pendampingan, pengaplikasian metode *qiro'ah* dan monitoring. Pola pembinaan mengacu pada pola dasar pengaplikasian metode *qiro'ah* yaitu 4M dan 7D. 4D sebagai penguasaan huruf hijaiyah, baris-harakat, huruf bersambung dan ilmu tajwid. Kemudian 7D dipahami, ditunjuk, dituntun, diulangi, diuji, diperlancar dan dipindahkan. Kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan pengabdian dan memberikan kontribusi dalam menguatkan literasi Al-Qur'an bagi majelis taklim.

Kata kunci : Aksara Al-Qur'an, Buku *Qiro'ah*, Majelis Taklim

Abstract

The dynamics of learning to read and write the Qur'an in Indonesia, including in North Maluku, have experienced rapid development using the *qiro'ah* method by learning super-active students as a forum for accelerating and mastering the Qur'anic script. This activity aims to strengthen the Qur'anic script of the taklim assembly in Tobelo City, North Halmahera, through *qiro'ah* books. The activity method is carried out through participatory action research, with the service team acting as a companion for applying the *qiro'ah* method. The activity results through the pattern of fostering the Qur'anic script in a structured and systematic way, starting from determining the object of service, mentoring, applying the *qiro'ah* method, and monitoring. The coaching pattern refers to the basic pattern of applying the *qiro'ah* method, namely 4M and 7D. 4D as mastery of hijaiyyah letters, row-harakat, serialized letters, and tajwid knowledge. Then 7D is understood, pointed out, guided, repeated, tested, streamlined, and moved. This activity ran under the Qur'anic script's preservation and contribution to the taklim assembly.

Keywords: Al-Qur'an Script, *Qiro'ah* Book, Taklim Assembly

Copyright © 2022 Agustang K, Sulaeman, Muhammad Amri, Sugirma, Sayuthi Atman Said, M. Ridwan

PENDAHULUAN

Buta aksara, fenomena realitas sosial-keagamaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai aspek literasi. Femonena sosial-keagamaan tidak akan terwujud ketika individu belum mampu membaca dan menulis. Seperti dikemukakan Al-Qur'an surah al-Alaq 1-5 menuntut individu untuk dapat membaca. Kemampuan membaca sebagai asumsi dasar melakukan interaksi dan komunikasi dengan al-

qur'an sebagai kitab suci pedoman umat Islam. Untuk pencapaian kemampuan tersebut, maka tanggungjawab berbagai pihak, terutama pemerintah dan akademisi untuk keluar dari lingkaran buta huruf serta ada solusi dalam penuntasan buta aksara, terutama umat Islam di Kota Tobelo, Kabupaten Halmahera Tengah, Maluku Utara melalui ragam metode pembelajaran Al-Qur'an.

Dinamika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah mengalami perkembangan pesat dari aspek metode penemuan. Sepanjang perjalanan Islam di Indonesia, telah banyak bermunculan metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan kekhasan masing-masing, diantaranya metode Baghdadiyah, an-Nahdiyyah, Iqra, tartil dan Qiraaty. Beberapa metode telah disebutkan, masih banyak metode yang berkembang sampai saat ini, dan terus melakukan pembaruan, seperti metode tilawaty, Metode Dirosah, metode yanbu'a, metode Rubaiyyat. Ini menunjukkan adanya usaha yang serius dari pemerhati baca tulis Al-Qur'an untuk memberantas buta literasi Al-Qur'an yang masih tinggi persentasenya. Termasuk metode Qiro'ah, yang menjadi media dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan majelis taklim sebagai Mitra dampingannya. Metode dapat berkontribusi sebagai media percepatan dan penguatan penguasaan aksara Al-Qur'an semakin beragam. Para pengabdian dan pendampingan selalu melakukan tindakan dengan memunculkan inovasi (Ummah & Wafi, 2017; Rahdiana et al., 2021; Suhendri et al., 2021) metode pembelajaran Al-Qur'an untuk mengatasi masalah-masalah praktis di lapangan dengan target mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an, mengkonstruksi kepercayaan diri menampilkan diri di depan publik. Al-Qur'an, kitab suci ummat Islam yang wajib untuk dibaca, difahami, di *tadduburi* dan diamalkan dalam kehidupan keseharian dan sudah menjadi keniscayaan bagi ummat Islam. Melalui pembacaan melalui tajwid yang baik dan benar dapat membantu memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan mengamalkannya dalam kehidupan keseharian (Abdurahman & Shihabuddin, 2012; Aziz, 2018). Namun realitas keagamaan dengan belajar Al-Qur'an sekedar membaca dengan lancar. Bahkan umat Islam, masih ada buta aksara Al-Qur'an terutama di wilayah pedesaan dan atau pelosok (Musfah, 2018). Inilah yang memicu banyak kalangan dalam memperbaiki dan menuntaskan buta aksara Al-Qur'an yang penduduknya mayoritas komunitas Muslim. Di sisi lain, Al-Qur'an menempati posisi sentral, bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman maupun inspirator pemandu dan pemuat gerakan umat Islam sepanjang empat belas abad (Nurdin, 2019). Hasil ini sesuai dengan Pernyataan "kitab suci, diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, lengkap dengan lafal dan maknanya. Diriwayatkan secara mutawatir, memberi faedah untuk kepastian dan keyakinan, ditulis dalam kitab suci mulai awal surat *al-fatihah* sampai akhir surat *an-Nas*." Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam akan memberikan petunjuk bagi siapa saja yang mempelajari dan mengamalkan substansi yang terkandung di dalamnya. Ada beberapa ayat Al-Qur'an bersifat global, menuntut dilakukan studi lanjut melalui metode pembelajaran dengan tujuan kemahiran membaca yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode pembelajaran sebagaimana dikemukakan Gardner mengenai "*new learning*" di mana kecerdasan dinilai melalui kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menghasilkan produk. Jika dikaitkan dengan masa kini, fenomena realitas keagamaan umat Islam, termasuk di Kota Tobelo, mengalami buta aksara Al-Qur'an. Khususnya di majelis taklim, identik komunitas pengajian wawasan keislaman beranggotakan jama'ah dari kalangan kaum hawa tepatnya kalangan Ibu-ibu (Mujahidin, 2019). Majelis taklim, sering berkumpul dan sosialisasi kaum ibu sambil melakukan tindakan interaksi dengan Al-Qur'an dalam konteks sosial keagamaan (Mundhir & Djurban, 2021). Fenomena ini harus melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, akademisi keagamaan, dan pemerhati Al-Qur'an sebagai upaya meminimalisir melalui kegiatan penguatan dengan pendampingan aksara Al-Qur'an di majelis taklim di Kota Tobelo.

Kegiatan pendampingan diawali penyusunan pra pengamatan dengan berbagai temuan lapangan di antaranya: 1) kegiatan keagamaan masih terkategori rendah, terutama baca tulis Al-Qur'an. Terdapat fasilitas sarana digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendampingan. Namun terdapat komunitas keagamaan dalam bentuk majelis taklim pada konteks dakwah; (2) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

menggunakan metode *Bagdadiyah* dan *Iqra*, dan (3) kurangnya pemahaman buku qiro'ah dan metode penggunaannya melalui pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan temuan point satu dan dua, sebagai asumsi awal melakukan penguatan aksara Al-Qur'an bagi majelis taklim di Kota Tobelo. Penguatan dilakukan dalam program melalui pendampingan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahan ajar buku qiro'ah. Buku ajar ini masih tergolong baru yang dianggap mampu untuk memberikan kontribusi pengembangan dan percepatan membaca Al-Qur'an di majelis taklim di Kota Tobelo.

Pengabdian melalui pendampingan mengeksplorasi bagaimana pola pembinaan penguatan aksara Al-Qur'an di majelis taklim Kota Tobelo Halmahera Utara secara terstruktur dan sistematis, mulai dari penentuan objek abdi, pendampingan, pengaplikasian metode qiro'ah dan monitoring progres. Pendampingan dilakukan bertujuan untuk penguatan aksara Al-Qur'an majelis taklim di Kota Tobelo melalui penggunaan buku qiro'ah. Metode kegiatan dilakukan melalui *participation action research* (PAR) dengan tim pengabdian bertindak sebagai pendamping untuk penerapan metode qiro'ah. Melalui metode PAR, tim pendamping menyatu secara bekerjasama dan tidak memisahkan diri dengan majelis taklim. Metode PAR bersifat kualitatif (Kemmis et al., 2014; Wittmayer & Schöpke, 2014; Davison et al., 2022), namun data-data bersifat kuantitatif tetap digunakan, dengan catatan kuantifikasi dilakukan sebagai alat bantu dan tidak mengurangi realitas sosial-keagamaan yang muncul.

Dengan kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an yang berbentuk pengabdian melalui pendampingan, diharapkan majelis taklim Kota Tobelo dapat membaca dan memahami Al-Qur'an. Mereka akan lebih mudah untuk *mentadabburi* nilai dan makna yang ada dalam isi kandungan Al-Qur'an. Adanya pengabdian seperti ini, dukungan dan respon baik dari pemerintah setempat terutama kegiatan berkaitan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian melalui pendampingan mengeksplorasi bagaimana pola pembinaan penguatan literasi Al-Qur'an di majelis taklim Kota Tobelo Halmahera Utara secara terstruktur dan sistematis, mulai dari penentuan mitra dampingan, pendampingan, pengaplikasian metode qiro'ah dan monitoring progres. Pendampingan dilakukan bertujuan untuk penguatan literasi Al-Qur'an majelis taklim di Kota Tobelo melalui penggunaan buku qiro'ah. Metode kegiatan dilakukan melalui *participation action research* dengan tim pengabdian bertindak sebagai pendamping untuk penerapan metode qiro'ah. Melalui metode PAR, tim pendamping menyatu secara bekerjasama dan tidak memisahkan diri dengan majelis taklim. Metode PAR bersifat kualitatif (Kemmis, 2014; Wittmayer, 2014; Davison, 2021), namun data-data bersifat kuantitatif tetap digunakan, dengan catatan kuantifikasi dilakukan sebagai alat bantu dan tidak mengurangi realitas sosial-keagamaan yang muncul. Dengan kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an yang berbentuk pengabdian melalui pendampingan, diharapkan majelis taklim Kota Tobelo dapat membaca dan memahami Al-Qur'an. Mereka akan lebih mudah untuk *mentadaburi* nilai dan makna yang ada dalam isi kandungan Al-Qur'an. Adanya pengabdian seperti ini, dukungan dan respon baik dari pemerintah setempat terutama kegiatan berkaitan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan dari kegiatan ini terlihat dengan memperhatikan intensitas kegiatan majelis taklim Kota Tobelo yang mengarah pada penguatan literasi Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ah, yang berpedoman pada Rencana Pokok Pembelajaran Metode Qiro'ah. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Di akhir kegiatan ini, tim pengabdian melakukan serangkaian wawancara terstruktur untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh.

Tahapan Pelaksanaan

Mitra pengabdian melalui program pendampingan ini adalah Tim Qiroah Centre. Lembaga bergerak dalam bidang percepatan pemahaman Al-Qur'an. Lembaga ini berpusat di Kota Makassar Sulawesi Selatan, memiliki tutor berpengalaman dan kompetensi di bidang pembelajaran Al-Qur'an serta berlisensi (Suriadi,

2007). Kegiatan pembinaannya meliputi *Bimtek Qiro'ah*, *Training of Tutor Method Qiro'ah* dan *Training Master Qiro'ah*. Pembinaan telah berkembang dan memiliki cabang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Maluku Utara. Tim Qiro'ah Centre Maluku Utara inilah yang menjadi mitra langsung dalam kegiatan pengabdian ini.

Pengabdian melalui pendampingan disusun secara sistematis yang terfokus *schedule* kegiatan disepakati antara tim pengabdian dan tim *qiro'ah centre* Maluku Utara untuk mengembangkan metode *qiro'ah* dan BKMT Halmahera Tengah yang membawahi majelis taklim di Kota Tobelo sebagai mitra dampingan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian melalui pendampingan berikut ini.

- a. *Focus Group Discussion* (FGD) dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut; terlaksana di awal bulan Januari 2020. Keterlibatan bersama tim pengembang buku *qiro'ah*, perwakilan dari majelis taklim Kota Tobelo, dan tim Pengabdian IAIN Ternate. Kategori FGD dikategorikan deskripsi singkat dari buku *qiro'ah* dan penggunaannya, tujuan pelaksanaan pengabdian melalui pendampingan, deskripsi kondisi majelis taklim di Kota Tobelo.



Gambar 1. Focus Group Discussion Tahapan Ke-1

- b. Audiensi dengan pihak pemerintah setempat, di antaranya Camat Tobelo Kota, KUA Kecamatan Tobelo Kota, Kesbangpol dan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Tengah. Kesepakatan dihasilkan adalah kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an melalui penerapan buku *qiro'ah* berdasarkan konsep pengabdian berbasis pendampingan memperoleh umpan-balik yang sangat baik dari semua pihak pemerintah terkait. Kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an, saat ini belum pernah dilaksanakan di wilayah Kota Tobelo. Inilah yang menjadi nilai kebaruan pengabdian melalui pendampingan, karena komunitas Muslim di Kota Tobelo sangat menerima kegiatan ini.



Gambar 2. Audiensi Pihak Kemenang Halmahera Utara

- c. Pendataan majelis taklim bertujuan untuk menemukan data riil mengenai mitra dampingan di lapangan pendampingan, bekerjasama dengan BKMT Halmahera utara. Pendataan dimaksudkan untuk mengetahui kondisi riil di masing-masing majelis taklim di Kota Tobelo. Kemudian menentukan mitra dampingan dari setiap majelis taklim, menentukan jumlah modul *qiro'ah* sebagai petunjuk untuk

memudahkan melakukan pendampingan sebagai pembinaan. Tim pendampingan melakukan pengabdian untuk menghasilkan majelis taklim memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an



Gambar 3. Observasi TPQ Binaan Majelis Taklim Bersama Ketua BKMT Halmahera Utara

- d. *Training of Tutor Method qiro'ah* merupakan program utama dilakukan tim abdi (Tamami, 2016). Program yang memberikan kemampuan partisipan majelis taklim melalui penggunaan buku qiro'ah. Awalnya partisipan program kegiatan 40 orang dari 20 majelis taklim di Kota Tobelo, masing-masing dua orang dari setiap majelis taklim. Namun partisipan program kegiatan terbuka secara umum seluruh komunitas Muslim di Kota Tobelo di luar Majelis taklim. Di luar majelis taklim tercatat di BKMT menjadi partisipan 127 orang, masing-masing 16 orang komunitas Muslim Muallaf dan 111 orang komunitas Muslim di Kota Tobelo. Kegiatan pengabdian melalui pendampingan penguatan aksara Al-Qur'an dengan penerapan buku qiro'ah sebanyak 167 orang. Dari 40 orang partisipan yang telah memiliki majelis taklim dan sisanya 127 orang partisipan, BKMT Kota Tobelo membentuk lagi 5 majelis taklim. Total majelis taklim 45 tercatat di BKMT Kota Tobelo. Program kegiatan, awalnya direncanakan di gedung serbaguna Kampung Cina Kota Tobelo dengan maksimal kapasitas 100 orang. Namun 167 partisipan program kegiatan, maka setting tempat kegiatan di pindahkan di aula hotel Geenland Tobelo.

Tahapan pelaksanaan program kegiatan pendampingan penguatan aksara Al-Qur'an dengan penerapan buku qiro'ah melalui *Training of Tutor Method Qiro'ah* adalah tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan penutupan.

1. Persiapan. Untuk mengoptimalkan kegiatan training ini, tim pengabdian melakukan tindakan komunikasi dengan perwakilan BKMT Halmahera Utara. Tindakan komunikasi dilakukan, seperti persiapan setting tempat, mobilisasi partisipan, dan setting waktu program kegiatan.
2. Pelaksanaan. Program kegiatan melalui acara pembukaan dan penyampaian materi. Acara pembukaan kegiatan meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan-sambutan, dan pembacaan do'a. Acara pembukaan program kegiatan *Training of Tutor Method Qiro'ah* terfokus pada penguatan aksara Al-Qur'an. Seperti tema pengabdian melalui pendampingan partisipan majelis taklim di Kota Tobelo yang menjadi poros utama pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.

Tim pengembangan metode qiro'ah wilayah Maluku Utara atas rekomendasi dari ketua qiro'ah center menyampaikan materi training di antaranya materi paradigma sukses, kunci sukses mengajar mengaji, pengetahuan *makharijul huruf*, kunci sukses metode qiro'ah, praktek mengajar metode qiro'ah, kelas tahsin, pengelolaan kelas melalui belajar mengaji dan problematika guru mengaji.



Gambar 4. Training of Tutor Method Qiro'ah di Aula Hotel Geenland Kota Tobelo

Pendampingan melalui *Training of Tutor Method Qiro'ah* terfokus pada bagaimana memberikan pemahaman kepada partisipan mengenai cara mengajar mengaji melalui penggunaan metode qiro'ah, bukan mengajari partisipan mengaji. Partisipan sebagai peserta pendampingan harus memenuhi persyaratan awal dengan fasih membaca Al-Qur'an. Realitasnya, partisipan sebagian besar belum menguasai dengan baik *makharjul huruf* sebagai pengetahuan awal dalam belajar mengaji. Materi training disajikan dengan inovatif dan menyenangkan dengan durasi waktu satu hari (10 jam pembelajaran).

- e. Tahapan kedua FGD. Kelanjutan FGD kesatu dilaksanakan setelah kegiatan *Training of Tutor Method Qiro'ah* berakhir. FGD kedua membahas tindak lanjut dari kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an melalui penggunaan metode qiro'ah. Materi bahan diskusinya adalah persiapan partisipan, penyampaian materi mengenai pola dan mekanisme pendampingan, langkah-langkah riil di lapangan, dan mekanisme evaluasi progres. Partisipan menerima materi metode qiro'ah melalui rencana pokok pembelajaran qiro'ah sebagai petunjuk mengajarkan buku qiro'ah. Tim pengabdian menyampaikan materi ajar metode qiro'ah dan memberikan buku qiro'ah sebagai petunjuk proses pembelajaran



Gambar 5. Fokus Group Discussion Tahapan Ke-2 di Aula Hotel Geenland Kota Tobelo

HASIL PEMBAHASAN

Majelis Taklim Menggunakan Buku Qiro'ah

Sebagai bentuk tindak lanjut dari *Training of Tutor Method Qiro'ah* yang memberikan kontribusi majelis taklim dengan penguatan literasi Al-Qur'an. Tim pengabdian melalui pendampingan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh mitra dampingan untuk mengimplementasikan buku qiro'ah ke lingkungan partisipan, seperti keluarga, sekolah-taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), maupun di majelis taklim. Pemilihan penerapan metode Qiro'ah dalam pengabdian ini didasari karena metode Qiro'ah, lahir dan

berkembang di Makassar yang secara sosio-geografis memiliki kedekatan dengan wilayah Maluku Utara. Sekian banyak metode baru yang bermunculan dominan dicetuskan oleh para pegiat literasi Al-Qur'an dari bagian barat Indonesia. Tentu dengan mencermati permasalahan dinamika yang terjadi pada masyarakat Islam di wilayah barat pula. Namun, ada satu jenis metode pembelajaran Al-Qur'an yang ternyata dicetuskan pada wilayah tengah Indonesia yaitu Metode Qiro'ah. Tepatnya dimunculkan oleh Andi Suriadi, MQ setelah pengalaman sekian tahun bergelut dengan dunia pembelajaran Al-Qur'an di Makassar dan sekitarnya. Antara wilayah tengah dan timur Indonesia memiliki kedekatan karakter masyarakat dengan dialek dan kultur yang cukup mirip, maka dipilihlah metode ini sebagai sebuah eksplorasi metode dan mengharapkan sinkronisasi metode dengan dinamika masyarakat Maluku Utara terutama Kota Tobelo.

Kegiatan program ini memiliki tindak lanjut sesuai dengan tujuan pengabdian, tim melakukan tindakan kontroling melalui media WhatsApp group. Tim pengabdian menyadari bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan belum maksimal, akibat pandemi COVID-19. Namun kegiatan program ini telah banyak mengubah *mindset* pada objek abdi melalui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dari yang lambat menjadi cepat, dari susah menjadi gampang membaca Al-Qur'an. Realitasnya, salah satu objek abdi dari majelis taklim An-Nur Gura berhasil membina santri TPQ dengan melakukan tindakan seremonial keagamaan dengan meluluskan santri dengan membaca buku qiro'ah dengan kriteria persyaratan lancar, cepat, dan gampang membaca Al-Qur'an melalui durasi waktu dua bulan di masa pandemi COVID-19. Pencapaian santri TPQ diperoleh melalui kegiatan pembinaan majelis taklim dengan penggunaan metode qiro'ah.

Objek abdi, bagian terpenting dalam kegiatan pengabdian melalui pendampingan. Mereka menjadi garda terdepan dalam giat penguatan aksara Al-Qur'an melalui penggunaan buku qiro'ah. Tim pendampingan berusaha semaksimal mungkin agar metode qiro'ah sebagai media penguat, dapat diterima dengan baik oleh objek abdi. Objek abdilah, nantinya akan menularkan pengetahun tentang metode qiro'ah kepada binaan masing-masing. Adapun bentuk pengaplikasian buku qiro'ah dilakukan oleh objek abdi melalui: 1) Buku qiro'ah dipakai sendiri sebagai tambahan pengetahuan; 2) Buku qiro'ah diajarkan kepada anak-cucu di rumah; 3) Buku qiro'ah dipakai sebagai buku pokok kegiatan pengajian rutin di majelis taklim; 4) Buku qiro'ah dipakai untuk belajar membaca Al-Qur'an untuk para Muallaf, dan 5) Buku qiro'ah dipakai sebagai buku wajib dalam pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ.

Keberagamaan penggunaan buku qiro'ah yang dilakukan objek abdi sebagaimana yang telah disebutkan merupakan usaha riil dalam rangka memutus rantai buta aksara Al-Qur'an. Tim pengabdian tidak memberikan batasan kepada objek abdi dalam melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an agar menjadikan buku qiro'ah dapat lebih cepat dikenal dan dipahami, bukan hanya di lingkungan majelis taklim saja. Jika semua elemen komunitas Muslim mengetahui dan merasakan manfaat dari buku qiro'ah, maka sudah barang tentu kesempatan penguatan aksara Al-Qur'an di Kota Tobelo semakin terbuka lebar. Apalagi tingkat partisipasi peserta ToT qiro'ah yang sebelumnya telah dilaksanakan memperlihatkan trend positif.

Belajar membaca Al-Qur'an melalui penggunaan metode qiro'ah sebagai petunjuk pada prinsip 4M dan 7D. Prinsip ini diterapkan objek abdi di binaan masing-masing sesuai dengan rencana pokok pembelajaran metode qiro'ah dengan setting pembelajaran melalui tatap muka yang beragam. Melalui proses belajar-mengajar, objek abdi juga menggunakan kartu kontrol yang ada pada buku qiro'ah untuk mengetahui progres binaan. Adapun rincian kegiatan objek abdi dalam mengimplementasikan buku qiro'ah sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf hijaiyyah melalui media gambar. Setiap gambar mewakili satu huruf hijaiyyah dengan mengambil suku kata pertama dari gambar tersebut untuk disandingkan dengan huruf hijaiyyah yang sesuai. Misalnya gambar api, disandingkan dengan huruf alif atau a (ا), gambar balon disandingkan dengan huruf ba' (ب) dan seterusnya. Untuk penyebutannya, santri diharapkan menyebutkan dahulu gambarnya kemudian melafalkan huruf yang sesuai.
2. Penggunaan media gambar, pengenalan huruf hijaiyyah juga dilakukan dengan menyebutkan semua huruf dengan empat pola urutan melalui pola A, B, C dan D. Urutan pola A dari alif atau a (ا) sampai huruf

ya (ي), pola B dibaca dari atas ke bawah mulai dari huruf alif atau a (ا) berakhir di sampai huruf ya (ي), pola C di baca dari bawah ke atas dimulai dari huruf ya (ي), dan berakhir di huruf alif atau a (ا), dan pola D dibaca dari kiri ke kanan mulai dari huruf ya (ي) dan berakhir di huruf alif atau a (ا). Keempat pola urutan ini dapat dilihat pada buku Qiro'ah latihan 2 halaman 2. Jika santri binaan telah membaca berulang-ulang dan lancar, maka dianggap sudah menguasai huruf hijaiyyah dengan baik. Pola urutan huruf hijaiyyah yang dimaksud berikut ini.

أ	ب	ت	ث	ج	ح	خ
د	ذ	ر	ز	س	ش	ص
ض	ط	ظ	ع	غ	ف	ق
ك	ل	م	ن	و	ه	ي

Sumber: Buku Qiro'ah

- Objek Abdi mengajarkan tanda baca (harakat). Ada tanda yang harus dikuasai oleh partisipan jika ingin lancar membaca al-qur'an melalui tanda fathah, kasrah, dhommah, fathatain, kasratain, dhommatain, tanda sukun (mati), dan tanda tasydid. Kedelapan tanda baca diajarkan secara berurutan yang di mulai dari kunci 2 sampai kunci 6 yang meliputi dari beberapa format latihan, mulai dari halaman 2 sampai pada halaman 25. Melalui pengajaran tanda baca, objek abdi tetap mengacu pada pembelajaran metode qiro'ah dengan mengharuskan partisipan membaca berulang-ulang hingga lancar, dan sesekali diuji untuk mengetahui sudah sampai di mana pemahamannya terhadap bacaan.
- Objek Abdi mengajarkan huruf bersambung. Pembelajaran huruf bersambung berada pada kunci III setelah materi tanda baca (Harakat). Pengenalan huruf bersambung memungkinkan santri mengetahui perubahan huruf setelah bersambung dengan huruf lain, baik itu ketika berada di depan, tengah, belakang maupun ketika berdiri sendiri tanpa sambungan. Objek abdi mengenalkan huruf bersambung dari yang hanya terdiri dari dua huruf, tiga huruf, empat huruf sampai pada huruf yang berubah bentuk setelah bersambung dengan huruf yang lain, seperti huruf ك , غ , ع , لا , م , dan ت . Pembelajaran huruf bersambung ini biasanya diselingi dengan materi huruf *Qalqolah* pada akhir latihan, agar memudahkan santri untuk memahaminya dengan durasi pengulangan sesering mungkin.
- Kelima*, objek abdi mengajarkan mengenai ilmu tajwid. Materi tajwid yang ada di buku qiro'ah, mulai dari kunci VII sampai dengan XV. Materinya berupa tanda panjang (mad), *lam syamsiyah* dan *lam qamariyah*, huruf yang dianggap tidak ada, *tafkhim* dan *tarqiq*, *ta' marbuthah*, *qalqalah*, *idgham* dan *hauaf muqatto'at*. Untuk penguasaan ilmu tajwid difokuskan pada pengajaran melalui praktikum metode pelafalan masing-masing hukum bacaan, bukan pada istilah ilmu tajwidnya. Realitasnya, materi tajwid diberikan dengan banyak praktikum membaca latihan yang termuat dalam buku qiro'ah, setiap kunci mencakup dari 1-4.
- Objek abdi menguji bacaan santri. Ujian dilakukan setiap pertemuan setelah santri membaca minimal 20 kali latihan yang diberikan untuk kemudian dipindahkan ke bacaan selanjutnya. Pengujian ini berdasarkan pada kartu kontrol yang telah diisi oleh partisipan pada saat mengaji jarak jauh atau penugasan di rumah masing-masing. Ujian bacaan, bagian dari prinsip 7D khas metode qiro'an berupa pemahaman, petunjuk, penuntun, diulangi, diuji, diperlancar, dan dipindahkan.

Pola Pembinaan Penguatan Aksara Al-Qur'an Melalui Penggunaan Buku Qiro'ah

Kegiatan program pendampingan majelis taklim dilakukan setelah diadakan *Training of Tutor Method Qiro'ah* melalui beberapa tahapan meliputi: 1) utusan majelis taklim sebagai objek abdi, mengajarkan kepada sesama anggota majelis taklim dan atau santri TPQ binaan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode qiro'ah; 2) objek abdi mengotrol bacaan melalui kartu kontrol yang telah disediakan. Kartu kontrol ini berfungsi sebagai bahan laporan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an dari waktu ke waktu; 3) objek abdi menyampaikan proses, hambatan dan hasil belajar kepada tim untuk monitoring progres lebih lanjut. Monitoring progres didasarkan pada rencana pokok pembelajaran metode qiro'ah yang mencakup enam kali pertemuan, dan (4) tim bersama objek abdi merumuskan kesimpulan akhir dan selanjutnya menyusun

rencana lanjutan pembinaan majelis taklim secara berkala dari penguatan aksara Al-Qur'an yang telah dilakukan.



Gambar 6. TPQ Binaan Majelis Taklim Menggunakan Metode Qiro'ah

Tahapan pertama, penentuan objek abdi. Giat pengabdian bersifat pendampingan. Mereka yang akan menjadi objek abdi adalah memiliki keinginan yang kuat untuk membina dan mengajarkan membaca Al-Qur'an di majelis taklim. Penentuan objek abdi, tim serahkan sepenuhnya kepada ketua BKMT Tobelo yang secara struktural memiliki kewenangan dan mengetahui kemampuan dan kapabilitas anggota majelis Taklim. Tugas tim selaku pendamping dengan memberikan arahan dan masukan berikut jumlah objek abdi yang akan ditunjuk di setiap majelis taklim. Objek abdi yang telah ditunjuk memiliki tugas sebagai: 1) mitra tim pengabdian; 2) utusan majelis taklim untuk mengikuti TOT Qiro'ah yang menjadi bagian terpenting dalam pengabdian ini; 3) mempelajari isi dan metode dari buku qiro'ah; 4) mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada binaannya masing-masing melalui penggunaan buku Qiro'ah. Dalam penentuan binaan, objek abdi memiliki kewenangan penuh, dengan memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an binaan yang akan dipilih. Mereka belum bisa membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai binaan. Tujuannya untuk melihat perkembangannya dari awal. Binaan ini dapat dipilih dari keluarga sendiri, santri TPQ, anggota majelis taklim yang bacaan Al-Qur'an belum lancar; dan 5). melaporkan progres kegiatan kepada tim pengabdian setiap saat. Bertujuan mengetahui tingkat penerimaan binaan terhadap metode qiro'ah.

Tahapan kedua, pendampingan. Objek abdi yang telah ditunjuk, dibekali pengetahuan mengenai tata cara belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an dengan fasih, cepat mudah dan menyenangkan berbasis metode qiro'ah. Pembekalan ini dikonsep dalam sebuah kegiatan resmi bertajuk *Training of Tutor* dengan durasi 10 jam dan bersertifikat. Ini bertujuan menjaga profesionalisme objek abdi dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an berbasis metode qiro'ah. Kegiatan ini dimaksudkan agar setelah pengabdian ini selesai, maka objek abdi memiliki lisensi untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis metode qiro'ah. Kegiatan ini akan berlanjut dengan tingkat partisipasi majelis taklim untuk menguatkan aksara Al-Qur'an lebih masif dan terkontrol dengan baik. Setelah dibekali dengan metode qiro'ah, tim pengabdian memberikan pendampingan dalam pengaplikasiannya di lapangan. Objek abdi yang belum maksimal perannya dalam penguatan aksara Al-Qur'an akan dipantau dan diberikan motivasi bagaimana mengajar efektif dan efisien, sehingga dengan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dicapai.

Mengaplikasikan Metode. Objek abdi berkewajiban mengaplikasikan buku qiro'ah dalam binaannya. Di dalam mengaplikasikan buku qiro'ah, objek abdi tetap berpegang pada prinsip 4M dan 7D yang ada pada metode qiro'ah.

Monitoring. Melalui dua tahapan. *Pertama, Controlling via Grup WhatsApp*. Berfungsi memberikan informasi mengenai tata cara penggunaan buku qiro'ah, jika masih ada objek abdi yang belum terlalu

memahami. Kemudian *Group WhatsApp* bermanfaat dalam rangka berbagi motivasi kepada masing-masing objek abdi dengan memperlihatkan progres kegiatan. *Grup WhatsApp* dibuat setelah kegiatan TOT Qiro'ah di awal Maret 2020, dan aktif hingga kegiatan pengabdian selesai, yang menandakan bahwa kegiatan kontroling oleh objek abdi terus berjalan. Kedua, Monitoring langsung di lapangan yang dilaksanakan di bulan Juli 2020, karena menunggu pelonggaran pembatasan sosial. Tim pengabdian berusaha menjangkau semua majelis taklim binaan objek abdi untuk mengetahui bagaimana perkembangan kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an. Di lapangan, tim menemukan bahwa buku qiro'ah telah dipakai di sebagian besar majelis taklim yang ada di Kota Tobelo, termasuk TPQ, komunitas muallaf, maupun di sekolah.



Gambar 7. Monitoring Kegiatan Majelis Taklim di Kota Tobelo

Penguatan informasi yang telah diperoleh sebelumnya, tim pengabdian melakukan wawancara ke beberapa pihak, di antaranya Ibu Dra. Hj. Syarifah, (Ketua BKMT Halut), Ibu Suharmi Litimi (Ketua BKMT Tobelo) dan Ibu Hj. Munira (ketua Wanita Islam al-Khaerat Halut/Pembina Majelis Taklim Nurul Qalbi KKSS Tobelo. Secara umum hasil wawancara dijadikan tifikasi pengetahuan untuk mengevaluasi kegiatan meliputi, (1) buku qiro'ah telah menyebar ke seluruh majelis taklim, bahkan ada yang sampai ke majelis taklim yang ada di Kecamatan Galela di bagian utara Halmahera Utara, (2) buku qiro'ah sangat efektif menguatkan aksara Al-Qur'an di semua kalangan, dan (3) komunikasi BKMT dengan tim PKM 2020 IAIN Ternate, tidak sebatas setelah kegiatan ini selesai, namun ada program berkelanjutan. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat besar bagi komunitas Muslim Halmahera Utara, khusus bagi BKMT Halmahera Utara dalam peningkatan penguatan aksara Al-Qur'an di Kota Tobelo.

Bagi majelis taklim Kota Tobelo, metode qiro'ah merupakan metode baru yang sama sekali belum dikenal masyarakat Maluku Utara. Untuk di wilayah Halmahera Utara, tepatnya di Kecamatan Kota Tobelo, kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an di majelis ta'lim sebagian besar masih memakai metode lama, yakni metode *Iqra* dan *baghdadiyah*. Ketika tim PKM terjun ke lokasi pengabdian untuk memperkenalkan metode qiro'ah, sebagian besar majelis taklim belum memahami tata cara penggunaan metode qiro'ah. Inilah yang menjadi perhatian besar bagi tim pengabdian dalam upaya penguatan aksara Al-Qur'an di majelis taklim di Kota Tobelo. Metode qiro'ah sendiri diperkenalkan oleh Bapak A. Suriadi MQ melalui kegiatan *Training of Trainer Qiro'ah* yang diprakarsai oleh Tim Qiro'ah Maluku Utara pada tanggal 26 November 2019. Kegiatan melibatkan beberapa penggiat baca Al-Qur'an khususnya di Kota Ternate, meliputi Guru PAI dan BTQ, penyuluh Agama, Majelis Taklim, Imam Mesjid dan guru TPQ se Kota Ternate.

Meskipun bagian akhir kegiatan ini menunjukkan hasil positif, namun tak dapat dipungkiri, pada prosesnya terdapat kendala-kendala dihadapi. Kendala dihadapi pada saat penerapan metode qiro'ah majelis taklim di Kota Tobelo di antaranya; 1) adanya pandemi COVID-19, mengharuskan semua kalangan masyarakat untuk menjaga jarak satu sama lain; 2) adanya kendala, komunikasi jarak jauh antara Tim dan objek abdi, karena

masalah jaringan yang tidak memadai; 3) pembatasan sementara kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang termasuk kegiatan rutin majelis taklim; dan 4) anggota mejelis taklim yang sedianya ingin ikut dalam kegiatan penguatan aksara Al-Qur'an ini, terkendala minimnya kepemilikan buku qiro'ah pada setiap majelis taklim. Pada prinsipnya, segala kendala dihadapi di lapangan, bisa diminimalisir, jika para objek abdi disiplin dalam menggunakan kartu kontrol sebagai media untuk mengontrol bacaan secara mandiri.

KESIMPULAN

Hasil dari serangkaian kegiatan yang telah Tim Pengabdian IAIN Ternate lakukan, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan hingga monitoring maka ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya adalah: 1) Penerapan metode qiro'ah pada majelis taklim di Kota Tobelo Halmahera Utara dilakukan melalui kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD), Audiensi dengan pihak terkait, pendataan majelis taklim, distribusi modul qiro'ah, dan *Training of Tutor Method Qiro'ah*; 2) Pengaplikasian buku qiro'ah oleh objek abdi mengacu kepada rencana pokok pembelajaran bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiro'ah yang diproyeksikan terbagi dalam materi 6-12 kali pertemuan. Materi diajarkan berupa penguasaan huruf hijaiyyah, penguasaan harakat, penguasaan huruf bersambung, dan pengujian; dan 3) Pola pembinaan penguatan aksara Al-Qur'an pada majelis taklim kota Tobelo Halmahera Utara dibentuk terstruktur dan sistematis, mulai dari penentuan objek abdi, pendampingan, pengaplikasian metode qiro'ah dan monitoring progres. Langkah-langkah tersebut tetap mengacu pada pola dasar pengaplikasian metode qiro'ah yaitu 4M sebagai kompetensi inti penguatan aksara al-qur'an yang harus dicapai dan 7D sebagai langkah-langkah strategis yang wajib dilaksanakan pada tiap pertemuan. 4D dimaksud sebagai menguasai huruf hijaiyyah, menguasai baris/harakat, menguasai huruf bersambung dan menguasai ilmu tajwid. Sementara 7D adalah dipahami, ditunjuk, dituntun, diulangi, diuji, diperlancar dan dipindahkan. Giat pengabdian Masyarakat dengan mengusung tema penguatan aksara Al-Qur'an, jarang dilaksanakan. Ada harapan dari berbagai stakeholder yang ada di Halmahera Utara, agar kegiatan diintensifkan demi memberi wawasan aksara Al-Qur'an yang padu dan tersebar luas di kalangan komunitas Muslim, khususnya di Kota Tobelo. Informasi diperoleh setelah melakukan audiensi dengan Ketua BKMT Halmahera Utara, Kepala Kemenag Halmahera Utara, Kepala Kesbangpol Halmahera Utara, Kepala KUA Kecamatan Tobelo dan beberapa unsur Majelis Taklim yang ada di Kota Tobelo.

PUSTAKA

- Abdurahman, A. J., & Shihabuddin. (2012). *Cepat dan mudah belajar membaca AlQuran dengan benar*. Kaysa Media.
- Aziz, S. (2018). *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal Alquran*. Qur'ani Press.
- Chau, N. V. V., Thanh Lam, V., Thanh Dung, N., Yen, L. M., Minh, N. N. Q., Hung, L. M., Ngoc, N. M., Dung, N. T., Man, D. N. H., Nguyet, L. A., Nhat, L. T. H., Nhu, L. N. T., Ny, N. T. H., Hong, N. T. T., Kestelyn, E., Dung, N. T. P., Xuan, T. C., Hien, T. T., Thanh Phong, N., ... Tan, L. Van. (2020). The natural history and transmission potential of asymptomatic SARS-CoV-2 infection. *Clinical Infectious Diseases*, 1–26. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa711>
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., & Wong, L. H. M. (2022). The ethics of action research participation. *Information Systems Journal*, 32(3), 573–594. <https://doi.org/10.1111/isj.12363>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Examples of Critical Participatory Action Research. In *The Action Research Planner* (pp. 115–148). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_6
- Mujahidin, M. (2019). URGENSI MAJELIS TAKLIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH DI MASYARAKAT. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2372>

- Mundhir, M., & Djurban, D. (2021). Hoax Detection Program: Pendampingan Analisis Literasi Digital Konten Hoax untuk Majelis Taklim Muslimah di Jawa Tengah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(1), 101–122. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.7427>
- Musfah, J. (2018). *Buta Aksara Alquran*. <https://www.uinjkt.ac.id/buta-aksara-alquran/>
- Nurdin. (2019). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN BAGI PENDIDIK ERA MILENIAL. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(1), 172–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i1.4594>
- Rahdiana, N., Hakim, A., Sukarman, Majid, F., & Amar. (2021). PENDAMPINGAN PROSES PRODUKSI TELUR ASIN ASAP PADA KELOMPOK USAHA TELUR BEBEK DI DESA PASIRKALIKI, RAWAMERTA, KARAWANG. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 27(3), 283–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.27638>
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). PELATIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI COVID-19 BAGI GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) DOD MEDAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.22128>
- Suriadi, A. (2007). *Buku Qiro'ah (Metode Super Cepat Belajar Fashih Membaca al-Qur'an)* (Y. FOSAMIC (ed.)).
- Tamami, B. (2016). PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN YANG BAIK DAN BENAR MELALUI METODE QIRA'ATI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 2(1), 27–33. http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/374
- Ummah, S. S., & Wafi, A. (2017). Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 121–134. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64>
- Wittmayer, J. M., & Schöpke, N. (2014). Action, research and participation: roles of researchers in sustainability transitions. *Sustainability Science*, 9(4), 483–496. <https://doi.org/10.1007/s11625-014-0258-4>

Format Sitasi: Agustang, Sulaeman, Amri, M., Sugirma, Said, S.A. & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'ah. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 3(2): 336-347. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1805>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))